

TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP PASIEN HIPERTENSI PRIMER DALAM POLA DIET

Roza Zamfitri*Ns.Darwin Karim,S.Kep,M.Biomed**Widia Lestari,S.Kep,M.Kep***
Rozazamfitri@yahoo.co.id,085374865182

Abstract

This study aims to determine the level of knowledge and attitudes of primary hypertension Asian the diet. The research method used was a simple descriptive. The research was conducted at Balai Pengobatan Nabilah Harapan Raya pekanbaru by using purposive sampling technique, with 31 respondents. The instrument was questionnaire, and the data were analyzed with a statistical test frequency distribution. The results showed that a total of 23 respondents (74.2%) had good knowledge, 8 respondents (25.8%) had sufficient knowledge and (0%) or no respondents that have a lack of knowledge. The results also showed that 17 respondents (74.2%) have the positive attitude and 14 respondents (25.8%) had a negative attitude. To prevent the occurrence of complications in patients with hypertension is expected that respondents adopting a healthy lifestyle and health workers are expected to remain to guide or provide counseling to patients with hypertension to keep running healthy diet.

*Key words: Knowledge, Attitudes, Dietary Patterns, Hypertension Primer
List of References: 35 (2000-2012)*

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang umum terjadi di negara berkembang dan negara maju. Perubahan gaya hidup modern, seperti merokok, minuman alkohol, pola makan yang tidak seimbang dan kurangnya aktivitas dapat memicu meningkatnya angka kejadian penyakit hipertensi. Akibat dari perubahan gaya hidup tersebut, selain hipertensi juga dapat menimbulkan penyakit-penakit lain misalnya pembuluh darah dan jantung (Martha, 2012).

Hipertensi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang umum terjadi di negara berkembang dan negara maju. Perubahan gaya hidup modern, seperti merokok, minuman alkohol, pola makan yang tidak seimbang dan kurangnya aktivitas dapat memicu meningkatnya angka kejadian penyakit hipertensi. Akibat dari perubahan gaya hidup tersebut, selain hipertensi juga dapat menimbulkan

penyakit-penakit lain misalnya pembuluh darah dan jantung (Martha, 2012).

Hipertensi sangat erat hubungannya dengan faktor gaya hidup dan pola makan. Gaya hidup sangat berpengaruh pada bentuk perilaku atau kebiasaan seseorang yang mempunyai pengaruh positif maupun negatif pada kesehatan. Banyak penyakit akibat gaya hidup yang berhubungan erat dengan kebiasaan hidup yang salah sedangkan untuk mencapai kondisi fisik dan psikis tetap prima dibutuhkan serangkaian kebiasaan maupun gaya hidup yang sehat. Seseorang dikatakan sehat apabila menghindari kebiasaan yang buruk seperti, meminum alkohol, merokok, dan pola makan yang tidak seimbang, sedangkan kebiasaan yang baik seperti tidak merokok, tidak meminum alkohol, mengatur pola makan dan meminum obat secara teratur (Dewi, 2009).

Kurangnya pengetahuan akan mempengaruhi pasien hipertensi untuk dapat mengatasi kekambuhan atau melakukan pencegahan agar tidak terjadi komplikasi. Upaya pencegahan terhadap pasien

hipertensi bisa dilakukan melalui mempertahankan berat badan, menurunkan kadar kolesterol, mengurangi konsumsi garam, diet tinggi serat, mengkonsumsi buah-buahan dan sayuran serta menjalankan hidup secara sehat (Ridwan, 2009).

Berdasarkan data dari WHO tahun 2000, menunjukkan sekitar 972 juta orang atau 26,4% penduduk dunia menderita hipertensi, dengan perbandingan 50,54% pria dan 49,49 % wanita. Jumlah ini cenderung meningkat tiap tahunnya (Ardiansyah, 2012). Menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) pada tahun 2004, prevalensi hipertensi di Indonesia sekitar 14% dengan kisaran 13,4-14,6%, sedangkan pada tahun 2008 meningkat menjadi 16-18% (Kementerian Kesehatan, 2010).

Secara nasional Provinsi Riau menempati peringkat ke-enam dengan angka kejadian hipertensi sekitar (34,0%), Provinsi dimana secara berurutan berada di atasnya adalah Jawa Timur, Bangka Belitung, Jawa Tengah, Sulawesi Tengah, dan DI Yogyakarta. Sementara prevalensi terendah terjadi di Papua Barat (20,1%). Menurut data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada tahun 2010, bahwa penderita hipertensi esensial/primer di Pekanbaru berjumlah 2754 pada triwulan III, dengan rincian penderita laki-laki berjumlah 1259 dan perempuan 1495 (Dinkes Provinsi Riau, 2010).

Sementara itu data yang diperoleh dari Balai Pengobatan Nabilah Harapan Raya angka kejadian hipertensi berada di urutan ke-2 tertinggi, setelah penyakit ISPA yaitu sebanyak 1280 penderita hipertensi pada tahun 2011. Hal ini jelas memberikan gambaran bahwa masalah hipertensi perlu mendapatkan perhatian dan penanganan yang baik, mengingat resiko dan komplikasi yang ditimbulkan cukup berbahaya.

Saputro (2009) dalam penelitiannya tentang hubungan pengetahuan dan sikap

kepatuhan dalam menjalankan diet hipertensi di Puskesmas Andong Kabupaten Boyolali didapatkan hasil yaitu 20% penderita hipertensi memiliki sikap yang buruk dalam menjalani diet karena kurangnya pengetahuan sedangkan dari hasil penelitian Hasibuan pada tahun 2011 tentang pengetahuan pasien hipertensi tentang nutrisi yang dibutuhkan untuk memelihara status kesehatan di poliklinik hipertensi RSUP H.Adam Malik Medan menyatakan bahwa dari 73 responden terdapat 82% memiliki pengetahuan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 7 agustus 2012 di Balai Pengobatan Nabilah didapatkan dari 8 pasien hipertensi 5 atau 6,3% pasien hipertensi mengatakan kekambuhan penyakit terjadi karena pasien tidak mengatur pola makan dengan baik. Selain itu mereka juga bertanya-tanya tentang hal-hal apa saja yang bisa menyebabkan kekambuhan pada hipertensi tersebut. Hal ini di sebabkan karena pengetahuan tidak diikuti dengan sikap tidak patuh terhadap pola diet yang dianjurkan oleh dokter. Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti bagaimana pengetahuan dan sikap pasien hipertensi primer dalam pola diet.

METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan pengetahuan dan sikap pasien hipertensi primer dalam pola diet.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien penderita hipertensi primer yang berobat dan mendapatkan fasilitas pengobatan di Balai Pengobatan Nabilah Harapan Raya Pekanbaru dimana jumlah populasi dari periode April hingga Oktober berjumlah 635 orang.

Sampel yang didapat selama penelitian berjumlah 31 orang, dan jumlah tersebut telah memenuhi standar minimal yang diungkapkan oleh Burns & Grove (2005) bahwa jumlah sampel minimal dalam penelitian adalah 30 orang.

Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian atau alat pengumpulan data berupa kuesioner yang mengacu pada kerangka konsep. Kuesioner pada penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu bagian pertama berisi tentang karakteristik responden dengan 7 pertanyaan yang terdiri dari jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, suku, lamanya menderita hipertensi dan pernah atau tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan mengenai hipertensi.

Bagian kedua yaitu pertanyaan tentang pengetahuan pasien hipertensi primer dalam pola diet, sebanyak 14 pertanyaan yang kemudian diukur dengan menggunakan skala Guttman. Setiap jawaban yang benar diberi nilai 1 dan setiap jawaban yang salah diberi nilai 0 (Hidayat, 2007) dan 14 pertanyaan yang berkaitan dengan sikap pasien hipertensi primer dalam pola diet dengan menggunakan skala likert yang terbagi menjadi dua bagian yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif.

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini disajikan hasil penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan dan sikap pasien hipertensi primer dalam pola diet. Data yang telah diperoleh akan dikelompokkan sesuai dengan kriteria objek yang diteliti dan selanjutnya akan disajikan dalam bentuk table. Hasil penelitian akan diuraikan dengan menggunakan analisa univariat. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 31 responden yang menderita hipertensi primer di Balai Pengobatan Nabilah Harapan Raya Pekanbaru pada tanggal 13 Januari- 17 Januari 2013 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Distribusi karakteristik pasien hipertensi primer dalam pola diet di Balai Pengobatan Nabilah Harapan Raya Pekanbaru

Karakteristik	Frekuensi	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	17	54,8
Perempuan	14	45,2
Umur		
<40 tahun	20	64,5
>40 tahun	11	35,5
Pendidikan terakhir		
SD	3	9,7
SMP	11	35,5
SMA	14	45,2
DIII	2	6,5
S1	1	3,2
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	4	12,9
Buruh	1	3,2
Petani	4	12,9
Pedagang	16	51,6
PNS	4	12,9
Wiraswasta	2	6,5
Suku		
Melayu	8	25,8
Minang	14	45,2
Batak	3	9,7
Jawa	6	19,4
Lamanya menderita hipertensi		
<5 tahun	23	74,1
5-10 tahun	8	25,9
>10 tahun	-	-
Pernah dan tidaknya mendapatkan		

penyuluhan tentang hipertensi	18	58,1
Pernah	13	41,9
Tidak pernah		

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa mayoritas pasien berjenis kelamin laki-laki sebanyak 17 orang (54,8%), dengan umur mayoritas <40 tahun sebanyak 20 orang (64,5%), dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 14 orang (45,2%), dengan pekerjaan sebagai pedagang sebanyak 16 orang (51,6%), dengan suku minang sebanyak 14 orang (45,2%), dengan lamanya menderita hipertensi <5 tahun sebanyak 23 orang (74,1%) yang pernah mendapat penyuluhan tentang hipertensi sebanyak 18 orang (58,1%).

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Berdasarkan pengetahuan pasien hipertensi primer dalam pola diet di Balai Pengobatan Nabilah Harapan Raya Pekanbaru

Pengetahuan	Frekuensi	(%)
Baik	23	74,2
Cukup	8	25,8
Kurang	-	-
Total	31	100

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa mayoritas pengetahuan pasien tentang hipertensi adalah baik, sebanyak 23 orang (74,2%), dan yang berpengetahuan cukup sebanyak 8 orang (25,8%) dan tidak ada yang berpengetahuan kurang tentang hipertensi.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Berdasarkan sikap pasien hipertensi primer dalam pola diet di Balai Pengobatan Nabilah Harapan Raya Pekanbaru

Sikap	Frekuensi	(%)
Positif	17	74,2
Negatif	14	25,8
Total	31	100

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa mayoritas sikap pasien tentang hipertensi positif, sebanyak 17 orang (74,2%) dan yang bersikap negatif tentang hipertensi sebanyak 14 orang (25,8%).

Tabel 6
Tingkat pengetahuan pasien hipertensi primer berdasarkan jenis kelamin responden di Balai Pengobatan Nabilah Harapan Raya Pekanbaru

Jenis kelamin		Tingkat pengetahuan			Total
		Baik	Cukup	Kurang	
Laki-laki	Jumlah	14	3	-	17
	Persentase	72,7 %	27,3 %	-	100 %
Perempuan	Jumlah	9	5	-	14
	Persentase	64,3 %	35,7 %	-	100 %
Total		12	19	-	31
Persentase		38,7 %	61,3 %	-	100 %

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa mayoritas persentase responden yang memiliki pengetahuan baik berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 14 orang (72,7%) dan responden yang berpengetahuan cukup berjenis kelamin perempuan sebanyak 5 orang (35,7%).

Tabel 7

Tingkat pengetahuan pasien hipertensi primer berdasarkan umur responden di Balai Pengobatan Nabilah Harapan Raya Pekanbaru

Umur		Tingkat pengetahuan			Total
		Baik	Cukup	Kurang	
<40 tahun	Jumlah	13	4	-	17
	Persentase	76,5%	23,5%	-	100%
>40 tahun	Jumlah	10	4	-	14
	Persentase	71,4%	28,6%	-	100%
Total		23	8	-	31
Persentase		74,2%	25,8%	-	100%

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa mayoritas persentase responden yang memiliki pengetahuan baik pada kelompok umur <40 tahun yaitu sebanyak 13 orang (76,5%) dan pada kedua kelompok umur responden berpengetahuan cukup sebanyak 4 orang (28,6%).

Tabel 8

Tingkat pengetahuan pasien hipertensi primer berdasarkan pendidikan tertinggi responden di Balai Pengobatan Nabilah Harapan Raya Pekanbaru

Pendidikan terakhir		Tingkat pengetahuan			Total
		Baik	Cukup	Kurang	
SD	Jumlah	2	1	-	3
	Persentase	66,7%	33,3%	-	100%
SMP	Jumlah	9	2	-	11
	Persentase	64,3%	35,7%	-	100%

SMA	Jumlah	10	4	-	14
	Persentase	71,4%	28,6%	-	100%
DIII	Jumlah	1	1	-	2
	Persentase	50%	50%	-	100%
S1	Jumlah	1	0	-	1
	Persentase	100%	-	-	100%
Total		23	8	-	31
Persentase		74,2%	25,8%	-	100%

Berdasarkan tabel 8, menunjukkan bahwa mayoritas persentase responden yang memiliki pengetahuan baik berpendidikan tertinggi SMA yaitu sebanyak 10 orang (71,4%) dan responden yang berpengetahuan cukup berpendidikan terakhir SMA sebanyak 4 orang (28,6%).

Tabel 9

Tingkat pengetahuan pasien hipertensi primer berdasarkan pekerjaan responden di Balai Pengobatan Nabilah Harapan Raya Pekanbaru

Pekerjaan		Tingkat pengetahuan			Total
		Baik	Cukup	Kurang	
Tidak bekerja	Jumlah	4	0	-	4
	Persentase	100%	-	-	100%
Buruh	Jumlah	1	0	-	1
	Persentase	100%	-	-	100%
Petani	Jumlah	2	2	-	4
	Persentase	50%	50%	-	100%

Pedagang	Jumlah	12	4	-	16
	Persentase	75%	25%	-	100%
PNS	Jumlah	3	1	-	4
	Persentase	75%	25%	-	100%
Wiraswasta	Jumlah	1	1	-	1
	Persentase	50%	50%	-	100%
Total		23	8	-	31
Persentase		74,2%	25,8%	-	100%

Berdasarkan tabel 9, menunjukkan bahwa mayoritas persentase responden yang memiliki pengetahuan baik bekerja sebagai pedagang yaitu sebanyak 12 orang (75%) dan responden yang berpengetahuan cukup bekerja sebagai pedagang sebanyak 4 orang (25%).

Tabel 10

Tingkat pengetahuan pasien hipertensi primer berdasarkan suku responden di Balai Pengobatan Nabilah Raya Pekanbaru

Suku		Tingkat pengetahuan			Total
		Baik	Cukup	Kurang	
Melayu	Jumlah	4	4	-	8
	Persentase	50%	50%	-	100%
Minang	Jumlah	12	2	-	14
	Persentase	85,7%	14,3%	-	100%
Batak	Jumlah	3	0	-	3
	Persentase	100%	-	-	100%
Jawa	Jumlah	4	3	-	7
	Persentase	57,1%	42,9%	-	100%

Total	23	8	-	31
Persentase	74,2%	25,8%	-	100%

Berdasarkan tabel 10, menunjukkan bahwa mayoritas persentase responden yang memiliki pengetahuan baik bersuku minang yaitu sebanyak 12 orang (85,7%) dan responden yang berpengetahuan cukup bersuku melayu sebanyak 4 orang (50%).

Tabel 11

Tingkat pengetahuan pasien hipertensi primer berdasarkan lamanya menderita hipertensi responden di Balai Pengobatan Nabilah Harapan Raya Pekanbaru

Lamanya menderita hipertensi		Tingkat pengetahuan			Total
		Baik	Cukup	Kurang	
< 5 Tahun	Jumlah	17	6	-	23
	Persentase	73,9%	26,1%	-	100%
5-10 tahun	Jumlah	6	2	-	8
	Persentase	75%	25%	-	100%
>10 tahun	Jumlah	-	-	-	-
	Persentase	-	-	-	100%
Total		23	8	-	31
Persentase		74,2%	25,8%	-	100%

Berdasarkan tabel 11, menunjukkan bahwa mayoritas persentase responden yang memiliki pengetahuan baik terhadap lamanya menderita hipertensi pada kelompok <5 tahun yaitu sebanyak 17 orang (73,9%) dan yang berpengetahuan cukup terhadap lamanya menderita hipertensi pada kelompok <5 tahun sebanyak 6 orang (26,1%)

Tabel 12

Tingkat pengetahuan pasien hipertensi primer berdasarkan pernah dan tidaknya mendapatkan penyuluhan tentang hipertensi di Balai Pengobatan Nabilah Harapan Raya Pekanbaru

Penyuluhan hipertensi		Tingkat pengetahuan			Total
		Baik	Cukup	Kurang	
Pernah	Jumlah	12	6	-	18
	Persentase	66,7%	33,3%	-	100%
Tidak pernah	Jumlah	11	2	-	13
	Persentase	84,6%	15,4%	-	100%
Total		23	8	-	31
Persentase		74,2%	25,8%	-	100%

Berdasarkan tabel 12, menunjukkan bahwa mayoritas persentase responden yang memiliki pengetahuan baik pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang hipertensi yaitu sebanyak 12 orang (66,7%) dan responden yang berpengetahuan cukup juga pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang hipertensi sebanyak 6 orang (33,3%).

Tabel 13

Sikap pasien hipertensi primer berdasarkan jenis kelamin responden di Balai Pengobatan Nabilah Harapan Raya Pekanbaru

Jenis kelamin		Sikap		Total
		Positif	Negatif	
Laki-laki	Jumlah	11	6	17
	Persentase	64,7%	35,3%	100%
Peremp	Jumlah	6	8	14

uan	Persentase	42,8%	57,2%	100%
Total		17	14	31
Persentase		54,8%	45,2%	100%

Berdasarkan tabel 13, menunjukkan bahwa mayoritas persentase responden yang memiliki sikap positif berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 11 orang (64,7%) dan responden yang memiliki sikap negatif berjenis kelamin perempuan sebanyak 8 orang (57,2%).

Tabel 14

Sikap pasien hipertensi primer berdasarkan umur responden di Balai Pengobatan Nabilah Harapan Raya Pekanbaru

Umur		Sikap		Total
		Positif	Negatif	
<40 tahun	Jumlah	12	5	17
	Persentase	70,6%	29,4%	100%
>40 tahun	Jumlah	9	5	14
	Persentase	64,3%	35,7%	100%
Total		21	10	31
Persentase		67,7%	33,3%	100%

Berdasarkan tabel 14, menunjukkan bahwa mayoritas persentase responden yang memiliki sikap positif berumur, <40 tahun yaitu sebanyak 12 orang (70,6%) dan responden yang memiliki sikap negatif berumur >40 tahun sebanyak 5 orang (35,7%).

Tabel 15

Sikap pasien hipertensi primer berdasarkan pendidikan tertinggi responden di Balai Pengobatan Nabilah Harapan Raya Pekanbaru

Pendidikan terakhir		Sikap		Total
		Positif	Negatif	
SD	Jumlah	2	1	3
	Persentase	66,7 %	33,3 %	100 %
SMP	Jumlah	6	5	11
	Persentase	54,6 %	45,4 %	100 %
SMA	Jumlah	7	7	14
	Persentase	50%	50%	100 %
DIII	Jumlah	1	1	2
	Persentase	50%	50%	100 %
S1	Jumlah	1	0	1
	Persentase	100 %	-	100 %
Total		17	14	31
Persentase		54,8 %	45,2 %	100 %

Berdasarkan tabel 15, menunjukkan bahwa mayoritas persentase responden yang memiliki sikap positif berpendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 7 orang (50%) dan responden yang memiliki sikap negatif berpendidikan tertinggi SMA sebanyak 7 orang (50%).

Tabel 16

Sikap pasien hipertensi primer berdasarkan pekerjaan responden di Balai Pengobatan Nabilah Harapan Raya Pekanbaru

Pekerjaan		Sikap		Total
		Positif	Negatif	
Tidak bekerja	Jumlah	2	2	4
	Persentase	50%	50%	100 %
Buruh	Jumlah	1	0	1
	Persentase	100 %	-	100 %
Petani	Jumlah	2	2	4
	Persentase	50%	50%	100 %
Pedagang	Jumlah	8	8	16
	Persentase	50%	50%	100 %
PNS	Jumlah	3	1	4
	Persentase	75%	25%	100 %
Wiraswasta	Jumlah	1	1	2
	Persentase	50%	50%	100 %
Total		17	14	31
Persentase		54,8 %	45,2 %	100 %

Berdasarkan tabel 16, menunjukkan bahwa mayoritas persentase responden yang memiliki sikap positif bekerja sebagai pedagang yaitu sebanyak 8 orang (50%) dan responden yang memiliki sikap negatif bekerja sebagai pedagang sebanyak 8 orang (50%).

Tabel 17

Sikap pasien hipertensi primer berdasarkan suku responden di Balai Pengobatan Nabilah Harapan Raya Pekanbaru

Suku		Sikap		Total
		Positif	Negatif	
Melayu	Jumlah	7	1	8
	Persentase	87,5 %	12,5 %	100 %
Minang	Jumlah	6	8	14
	Persentase	42,9 %	57,1 %	100 %
Batak	Jumlah	2	1	3
	Persentase	66,7 %	33,3 %	100 %
Jawa	Jumlah	2	4	6
	Persentase	33,3 %	66,7 %	100 %
Total		17	14	31
Persentase		54,8 %	45,2 %	100 %

Berdasarkan tabel 17, menunjukkan bahwa mayoritas persentase responden yang memiliki sikap positif bersuku melayu yaitu sebanyak 7 orang (87,5%) dan responden yang memiliki sikap negatif bersuku minang sebanyak 8 orang (57,1%).

Tabel 18

Sikap pasien hipertensi primer berdasarkan lamanya menderita hipertensi responden di Balai Pengobatan Nabilah Harapan Raya Pekanbaru

Lamanya menderita hipertensi		Sikap		Total
		Positif	Negatif	
<5 tahun	Jumlah	13	10	23
	Persentase	56,5 %	43,5 %	100 %
5-10 tahun	Jumlah	4	4	8
	Persentase	50%	50%	100 %
>10 tahun	Jumlah	-	-	-
	Persentase	-	-	-
Total		17	14	31
Persentase		54,8 %	45,2 %	100 %

Berdasarkan tabel 18, menunjukkan bahwa mayoritas persentase responden yang memiliki sikap positif dengan lamanya menderita hipertensi <5 tahun yaitu sebanyak 13 orang (56,5%) dan responden yang memiliki sikap negatif dengan lamanya menderita hipertensi <5 tahun sebanyak 10 orang (43,5%).

Tabel 19

Sikap pasien hipertensi primer berdasarkan pernah atau tidaknya mendapatkan penyuluhan tentang hipertensi responden di Balai Pengobatan Nabilah Harapan Raya Pekanbaru

Penyuluhan kesehatan tentang hipertensi		Sikap		Total
		Positif	Negatif	
Pernah	Jumlah	9	14	23
	Persentase	39,1 %	60,9 %	100 %
Tidak pernah	Jumlah	8	10	18
	Persentase	44,4 %	55,6 %	100 %
Total				31
Persentase				100 %

Berdasarkan tabel 19, menunjukkan bahwa mayoritas persentase responden yang memiliki sikap positif pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang hipertensi yaitu sebanyak 9 orang (39,1%) dan responden yang memiliki sikap negatif juga pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang hipertensi sebanyak 14 orang (60,9%).

PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan membahas beberapa hal yang terkait dengan teori dan kepustakaan yang ada yaitu tentang gambaran pengetahuan dan sikap pasien hipertensi dalam pola diet. Pembahasan sistematika ini terdiri dari dua bagian yaitu, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan

baik dalam pola diet hipertensi primer yaitu sebanyak 23 orang (74,2%), 8 orang (25,8%) memiliki pengetahuan yang cukup dan sebanyak (0%) atau tidak ada responden yang memiliki pengetahuan yang kurang. Tingkat pengetahuan tersebut dapat dilihat berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, suku, lamanya menderita hipertensi primer dan pernah atau tidaknya mendapatkan penyuluhan kesehatan mengenai hipertensi primer.

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, mayoritas persentase responden yang memiliki pengetahuan yang baik adalah responden dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 72,7% (14 orang). Pernyataan ini didukung oleh Hariwijaya dan Susanto (2007) yang mengatakan bahwa laki-laki lebih banyak mengalami kemungkinan menderita hipertensi dari pada wanita. Hal ini disebabkan karena laki-laki lebih banyak mendapatkan pengalaman dari penyakitnya tersebut. Pernyataan ini sesuai dengan (Notoatmodjo, 2003) yang menjelaskan bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang dan memberikan pengaruh bagi orang tersebut, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga yang buruk tergantung kelompoknya. Seseorang didalam lingkungannya akan memperoleh pengalaman, dimana pengalaman tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Berdasarkan umur, mayoritas persentase responden yang memiliki pengetahuan yang baik berada pada umur < 40 tahun yaitu sebanyak 76,5% (13 orang) . Menurut Notoatmodjo (2003), umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan pengetahuan, makin tua umur seseorang makin konstruktif dalam menggunakan koping terhadap masalah yang dihadapi. Menurut observasi yang peneliti lakukan banyak ditemukan

pasien hipertensi yang memiliki pengetahuan yang baik tetapi tidak diiringi dengan sikap yang positif, itu yang menyebabkan banyak terjadi penyakit hipertensi primer di umur < 40 tahun di Balai Pengobatan Nabilah.

Berdasarkan pendidikan terakhir, mayoritas persentase responden yang memiliki pengetahuan yang baik adalah responden dengan pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 71,4% (10 orang). Notoatmodjo (2003) mengatakan bahwa tingkat pendidikan menentukan mudah tidaknya menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh dan pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pengetahuannya, sedangkan fasilitas-fasilitas untuk memperoleh pengetahuan dapat diperoleh jika seseorang mempunyai penghasilan yang didapat dari bekerja. Faktor pendidikan tersebut, pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh motivasi yang dimilikinya.

Berdasarkan pekerjaan responden, mayoritas persentase responden yang memiliki pengetahuan yang baik adalah responden yang bekerja sebagai Pedagang yaitu sebanyak 75% (12 orang). Menurut Nursalam dan Pariani (2001) Manusia memerlukan suatu pekerjaan untuk dapat berkembang dan berubah. Seseorang bekerja bertujuan untuk mencapai suatu keadaan yang lebih dari pada keadaan sebelumnya dan dengan bekerja seseorang dapat berbuat sesuatu yang bernilai, bermanfaat dan memperoleh berbagai pengalaman yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Berdasarkan suku bangsa, mayoritas persentase yang memiliki pengetahuan yang baik adalah responden yang bersuku Minang yaitu sebanyak 85,7% (12 orang). Suku merupakan salah satu kebudayaan. Menurut Tylor (2010) Kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks yang didalamnya terkandung pengetahuan,

kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat. menurut Notoatmodjo (2003) kebudayaan setempat dan kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

Berdasarkan lamanya menderita hipertensi primer, mayoritas persentase responden yang memiliki pengetahuan yang baik adalah responden yang menderita hipertensi primer selama <5 tahun sebanyak 73,9% (17 orang). Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa sebagian besar pengetahuan dipengaruhi oleh pengalaman yang didapat dari diri sendiri maupun orang lain. Pengalaman pasien dapat diperoleh dari lamanya pasien mengalami suatu penyakit dan tingkat pendidikan seseorang menunjukkan bagaimana respon seseorang terhadap suatu hal. Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain serta dapat memperluas pengetahuan seseorang.

Berdasarkan pernah atau tidaknya pasien mendapat penyuluhan kesehatan mengenai hipertensi mayoritas responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi adalah responden yang pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan sebanyak 66,7% (12 orang). Menurut Notoatmodjo (2003) informasi atau fasilitas-fasilitas sebagai informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang. Brain (2008) juga mengatakan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan gabungan berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan, dimana individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat secara keseluruhan ingin hidup sehat, tahu bagaimana dan melakukan apa yang bisa dilakukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap positif dalam pola diet hipertensi primer yaitu

sebanyak 74,2% (17 orang) dan responden yang memiliki sikap negatif dalam pola diet hipertensi primer yaitu sebanyak 25,8% (14 orang). Gambaran sikap yang positif tersebut dapat dilihat berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, suku, lamanya menderita hipertensi dan pernah atau tidaknya mendapat penyuluhan kesehatan mengenai hipertensi primer.

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin mayoritas persentase responden yang memiliki sikap yang positif adalah responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu 64,7% (11 orang). Menurut Sunaryo (2004) mengungkapkan bahwa sikap yang dimiliki oleh individu atau perilaku individu tersebut akan memberikan dampak pada kesehatannya. Pengalaman pribadi menjadi dasar pembentukan dari sikap seseorang yang akan membawa pengaruh terhadap kesehatan.

Berdasarkan umur mayoritas persentase responden yang memiliki sikap yang positif berada pada umur < 40 yaitu sebanyak 70,6% (12 orang). Sofia Dewi dan Digi Familia (2010) yang menyatakan bahwa hipertensi umumnya berkembang diusia 30-50 tahun. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ridwan (2002) yang menyatakan kejadian hipertensi berbanding lurus dengan peningkatan usia. Menurut Notoatmodjo (2003) umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan dari sikap, makin tua umur seseorang makin konstruktif dalam menggunakan koping terhadap masalah yang dihadapi.

Berdasarkan pendidikan terakhir mayoritas persentase responden yang memiliki sikap yang positif adalah responden dengan pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 50% (7 orang). Menurut Notoatmodjo (2003) sebagaimana diketahui bahwa sikap tidak dibawa sejak lahir, tetapi dipelajari dan dibentuk berdasarkan pengalaman individu sepanjang perkembangan selama hidupnya. Dalam hal

ini individu menerima, mengolah dan memilih segala sesuatu yang datang dari luar serta menentukan mana yang akan diterima dan mana yang tidak.

Berdasarkan pekerjaan responden mayoritas persentase responden yang memiliki sikap yang positif adalah responden yang bekerja sebagai Pedagang yaitu sebanyak 50% (8 orang). Pekerjaan adalah untuk menunjang kehidupan manusia untuk dapat berkembang dan berubah. Seseorang bekerja untuk mencapai suatu keadaan yang lebih baik dari pada keadaan sebelumnya. Seseorang yang telah memilih pekerjaannya dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilih dengan segala resiko yang akan dialaminya. termasuk penyakit yang dialami akibat dari pekerjaannya sendiri (Dewi & Wawan, 2010)

Berdasarkan suku bangsa mayoritas persentase yang memiliki sikap yang positif adalah responden yang bersuku Melayu yaitu sebanyak 87,5% (7 orang). Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Zaimi (2012) terhadap 57 responden tentang gambaran pengetahuan pasien hipertensi primer tentang gaya hidup sehat dalam mengontrol tekanan darah di Poliklinik Penyakit Dalam yang menyatakan bahwa mayoritas bersuku Melayu yaitu sebanyak 76,5% (13 orang). Menurut Dewi & Wawan (2010) menyatakan bahwa suku dan kebudayaan tanpa disadari telah menanamkan garis pengarah sikap seseorang terhadap berbagai masalah, kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat.

Berdasarkan lamanya menderita hipertensi primer mayoritas persentase responden yang memiliki sikap yang positif adalah responden yang menderita hipertensi selama < 5 tahun yaitu sebanyak 56,5% (13 orang). Hasil penelitian yang dilakukan oleh

Zaimi (2012) menyatakan bahwa responden yang telah menderita hipertensi < 5 tahun yaitu sebanyak 75,4% (43 orang). Jika seseorang sudah lama menderita hipertensi, tentunya akan memiliki banyak pengalaman tentang penyakitnya dan sikap apa yang harus mereka lakukan bila penyakitnya kambuh. Menurut Notoatmodjo (2003) salah faktor yang mempengaruhi sikap seseorang adalah pengalaman yang langsung dialami orang tersebut, pengalaman tersebut dapat diperoleh dari diri sendiri maupun orang lain, sehingga untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat.

Berdasarkan pernah atau tidaknya pasien mendapatkan penyuluhan kesehatan mengenai hipertensi primer mayoritas responden yang memiliki sikap yang positif adalah responden yang pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan sebanyak 39,1% (9 orang). Menurut Sunaryo (2004) Manusia sebagai makhluk sosial, pembentukan sikap tidak lepas dari pengaruh interaksi manusia antara satu dengan yang lainnya, sehingga manusia sebagai individu apa yang datang padanya secara langsung akan mempengaruhi sikapnya. Individu akan menerima, mengolah dan memilih mana yang baik untuknya.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan dan sikap pasien hipertensi primer dalam pola diet yang dilakukan di Balai Pengobatan Nabilah Harapan Raya Pekanbaru yaitu karakteristik responden yang menderita hipertensi primer mayoritas dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 17 orang (54,8%), berumur > 30 tahun sebanyak 10 orang (32,3%), memiliki pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 14 orang (45,2%), pedagang yaitu sebanyak 16 orang (51,6%) dan bersuku bangsa Minang yaitu sebanyak 14 orang (45,2%). Hasil

penelitian ini juga menunjukkan bahwa mayoritas responden telah menderita hipertensi primer selama < 5 tahun yaitu sebanyak 22 orang (70,9%) dan pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan mengenai hipertensi sebanyak 18 orang (58,1%).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa tingkat pengetahuan pasien hipertensi primer dalam pola diet yaitu sebanyak 23 orang (74,2%) memiliki pengetahuan yang baik, sebanyak 8 orang (25,8%) memiliki pengetahuan yang cukup dan sebanyak (0%) atau tidak ada responden yang memiliki pengetahuan yang kurang. Berdasarkan karakteristik responden yang ada mayoritas persentase responden yang memiliki pengetahuan yang baik tersebut adalah responden dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 72,7% (14 orang), responden dalam kelompok umur < 40 tahun yaitu sebanyak 76,5% (13 orang), responden dengan pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 71,4% (10 orang), responden yang bekerja sebagai Pedagang yaitu sebanyak 75% (12 orang), responden yang bersuku Minang yaitu sebanyak 85,7% (12 orang), responden yang menderita hipertensi primer selama <5 tahun yaitu sebanyak 75% (6 orang) dan responden yang pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan yaitu sebanyak 66,7% (12 orang).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa gambaran sikap pasien hipertensi primer dalam pola diet yaitu sebanyak 17 responden (74,2%) memiliki sikap yang positif, sebanyak 14 responden (25,8%) memiliki sikap yang negatif. Berdasarkan karakteristik responden yang ada mayoritas persentase responden yang memiliki sikap positif tersebut adalah responden dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 11 responden (64,7%), responden dalam kelompok umur < 40 yaitu sebanyak 12 responden (70,6%), responden dengan

pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 7 orang (50%), responden yang bekerja sebagai Pedagang yaitu sebanyak 8 orang (50%), responden yang bersuku Melayu yaitu sebanyak 7 responden (87,5%), responden yang menderita hipertensi primer selama < 5 tahun yaitu sebanyak 13 rseponden (56,5%).

SARAN

Bagi Institusi pelayanan kesehatan dalam hal ini merupakan Balai Pengobatan Nabilah Harapan raya Pekanbaru tetap memberikan bimbingan atau penyuluhan kesehatan kepada pasien hipertensi primer dalam pola diet agar pasien tetap menjalani pola diet yang sehat untuk menjaga tekanan darah tetap normal.

Bagi pasien hipertensi primer diharapkan selalu mempertahankan dan meningkatkan kesehatan serta menjani diet yang sehat dan seimbang agar tekanan darah tetap normal.

Sebagai kontribusi menambah literatur keperawatan yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan dan sikap pasien hipertensi primer dalam pola diet dan untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti Hubungan pengetahuan dan sikap pasien hipertensi primer dalam pola diet.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Dewi, Sofia, dan Digi familia. (2010). *Hidup Bahagia dengan hipertensi*. Jakarta:A+Plus Books

Dalimart, S. (2008). *Care Your self hipertensi*. Jakarta: Penebar Plus

Hidayat, A. A. A. (2007). *Riset Keperawatan dan teknik penulisan ilmiah*. Jakarta:Erlangga.

Hasibuan, V. T. (2011). *Pengetahuan pasien hipertensi tentang nutrisi yang dibutuhkan untuk memelihara status kesehatan di poliklinik hipertensi Rsup h.*

Adam malik .medan. Diperoleh pada tanggal 12 agustus 2012 dari

<http://www.netdoctor.co.uk/heartdisease/exercise.html>

Hartono, A. (2004). *Terapi Gizi Dan Diet Rumah Sakit*. Jakarta: EGC

Mardiyati, Y. (2009). *Hubungan tingkat pengetahuan penderita hipertensi dengansikap*

menjalani diet hipertensi di puskesmas Ngawen I Kabupaten Gunung Kidul

Provinsi D.I.Y. Diperoleh pada tanggal 30 Juni 2012 dari <http://skripsistik>

es.wordpress.com/category/pendidikan-kesehatan/page/7/html.Smeltzer & Bare. 2002. *Keperawatan Medikal Bedah. Edisi 8*. Jakarta : EGC.

Carpenito, Lynda Juall. 2001. *Buku Saku Diagnosa Keperawatan. Edisi 6*. Jakarta :EGC

Carpenito, Lynda Juall. 2001. *Rencana Asuhan dan Dokumentasi Keperawatan*. Alih

Bahasa Ester. Editor, Bahasa Indonesia: yasmin Asih. Jakarta: EGC

Martha, K. 2012. *Panduan cerdas mengatasi Hipertensi*. Yogyakarta : Araska.

Bustan, M.N. 2007. *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta : Rineka Cipta

Burns, N., & Grove, S.K. (2005). *The practice Of Nursing Research, conduct, critique,and utilization. (5th)*. Missouri: Elsevier Saunders.

Ardiansyah, M. 2012. *Medikal Bedah Untuk mahasiswa*. Yogyakarta : Diva Press

- Mansjoer, A. 2001. *Kapita Selekta Kedokteran*. FKUI. Jakarta : Media Aesculatus.
- Niven. (2000). *Health Psychology: AN Introduction For Nurses And Other Health Care Professionals*. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo, S. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Prinsip-prinsip dasar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Nuryati, S. (2008). *Gaya hidup dan status gizi serta hubungannya dengan hipertensi dan diabetes melitus pada pria dan wanita dewasa di DKI Jakarta*. Diperoleh tanggal 12agustus 2012 dari <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/54>
- Puspita, R. W. (2009). *Gaya hidup pada mahasiswa penderita hipertensi*. Diperoleh tanggal 4 agustus 2012 dari <http://etd.eprints.ums.ac.id/3618/>.
- Putri, Z, Y. (2011). *Gambaran Pengetahuan Pasien Hipertensi tentang Gaya Hidup Sehat Dalam Mengontrol Tekanan Darah*. Skripsi tidak dipublikasikan
- Potter & Perry. 2006. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan (Edisi 4)*. Jakarta : EGC. Salemba Medika
- Ridwan, Muhamad. (2002). *Mengenal, Mencegah, Mengatasi Silent Killer Hipertensi*. Semarang: Pustaka Widyamara
- Saputro, H, T, (2009). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Hipertensi Dengan Sikap Kepatuhan Dalam Menjalankan Diet Hipertensi*. di Wilayah Puskesmas Andong Kabupaten Boyolali. Diperoleh tanggal 6 agustus 2012 dari Saryono. 2008. *Metode Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Mitra Cendekia.
- Sherwood, Lauralee. 2001. *Human Physiology : From Cells to System*. Alih bahasa: Brahm U. Penerbit. Jakarta: EGC
- WHO. 2005. *Pedoman Keperawatan pasien*. Jakarta: EGC